

PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2012/2013 DI SD NEGERI 1 BONDALAM KECAMATAN TEJAKULA KABUPATEN BULELENG

Ketut Suciningsih, Desak Putu Parmiti, I Kadek Suartama

Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: suci_edutech@yahoo.com, dkpt_parmiti@yahoo.co.id,
tamat_tp@yahoo.com

Media video pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri 1 Bondalem adalah media yang belum ada dan perlu dikembangkan. Penelitian pengembangan video pembelajaran ini bertujuan untuk mendeskripsikan desain dan kualitas hasil pengembangan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri 1 Bondalem. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan model Hanafin and Peck. Tahapannya meliputi tahap analisis kebutuhan, tahap desain, dan tahap pengembangan dan implementasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data dari uji ahli materi pembelajaran, uji bahasa, uji ahli desain pembelajaran, uji ahli media pembelajaran, dan dari uji coba siswa. Metode untuk menganalisis kebutuhan berupa instrumen pengumpulan data yaitu kuesioner. Analisis data menggunakan dua teknik yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah deskripsi desain dan kualitas hasil pengembangan media video pembelajaran. Desain produk adalah mengembangkan *flow chart*, mengembangkan *storyboard* dan mengembangkan produk dengan model Hannafin dan Peck dengan tahapan analisis kebutuhan, desain, dan pengembangan dan implementasi. Kualitas naskah video ditinjau dari (1) aspek isi bidang studi Bahasa Indonesia termasuk kriteria sangat baik dengan tingkat pencapaian 90,90% (2) aspek bahasa termasuk kriteria sangat baik dengan tingkat pencapaian 93,33%, Kualitas media video ditinjau dari (1) aspek isi bidang studi Bahasa Indonesia kriteria baik dengan tingkat pencapaian 88,57% (2) aspek desain pembelajaran kriteria sangat baik dengan tingkat pencapaian 88% (3) aspek media pembelajaran kriteria sangat baik dengan tingkat pencapaian 92,00% (4) uji coba perorangan kriteria baik dengan pencapaian 88,51% (5) uji coba kelompok kecil kriteria sangat baik dengan pencapaian 89,90% (6) uji coba lapangan kriteria sangat baik dengan pencapaian 92,21%.

Kata-kata kunci: pengembangan, video pembelajaran, bahasa Indonesia, Hannafin dan Peck

Abstract

Media instructional video for Indonesian subjects third grade in elementary school 1 Bondalem. is media that does not exist and needs to be developed. The development research aims to produce a product that is a viable instructional video media use on Indonesian Subjects third grade in elementary school 1 Bondalem. The method used in this research is the development of research methods is a Hanafin and Peck models. Stages include requirements analysis phase, design phase, and the phase of development and implementation. The data collected in this study is data from test expert learning materials, language test, test instructional design experts, media experts test learning, and students from the trial. Methods for analyzing the needs of a data collection instrument is the questionnaire. The result is a description of the design and the quality of the instructional video media development. Product design is to develop an flow chart and develop a storyboard. Quality of the video script in terms of (1) the content aspects of the field of Indonesian studies including the criteria very well with the level of achievement of 90.90% (2) aspects of language including criteria very well with the level of achievement of 93.33%, Kualitas video media in terms of (1) aspects of Indonesian content subject areas including both criteria with levels

of attainment 88.57% (2) aspects of learning including design criteria very well with the level of achievement of 88% (3) aspects of learning media including criteria very well with the level of achievement of 92.00% (4) individual trials including both criteria by achieving 88.51% (5) small group trial including criteria very well by achieving 89.90% (6) field trials including criteria very well with the achievement of 92.21%.

Keyword: development, instructional video, indonesian subjects, hannafin and peck

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk meletakkan dasar-dasar pengetahuan, ketrampilan dan sikap bagi murid-murid, yang selanjutnya akan dipakai sebagai modal dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar, sebagaimana tertuang dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional, setiap sekolah/madrasah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar isi (SI). Standar Kompetensi bahan kajian Bahasa Indonesia antara lain. (1) Mendengarkan, yang meliputi mendengarkan, memahami, dan memberikan tanggapan terhadap gagasan, pendapat, kritikan, dan perasaan orang lain dalam berbahasa bentuk wacana lisan serta berapresiasi sastra dalam berbagai jenis dan bentuk melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra. (2) Berbicara, yang meliputi berbicara yang efektif dan efisien untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, kritikan, perasaan, dalam berbagai bentuk kepada berbagai mitra bicara sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan serta berapresiasi sastra dalam berbagai jenis dan bentuk melalui kegiatan melisankan hasil sastra. (3) Membaca, meliputi membaca dan memahami berbagai jenis wacana, baik dalam bentuk tersurat maupun tersirat untuk berbagai

tujuan serta berapresiasi sastra dalam berbagai jenis dan bentuk melalui kegiatan membaca hasil sastra, dan (4) Menulis yang meliputi menulis secara efektif dan efisien berbagai jenis karangan dalam berbagai konteks serta berapresiasi sastra dalam berbagai jenis dan bentuk melalui kegiatan menulis hasil sastra. Hasil kajian penelitian ketika melakukan observasi di SD Negeri 1 Bondalem diperoleh gambaran bahwa pada umumnya pembelajaran Bahasa Indonesia hampir selalu dilaksanakan dengan metode ceramah dan penyajian media pembelajaran yang kurang menarik, sehingga siswa merasa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kejenuhan pada siswa dalam mengikuti proses belajar, karena guru menggunakan pola satu arah yang menuntut siswa untuk menghafal atau mengingat fakta yang tentunya akan mudah dilupakan sehingga hasil tes tidak memuaskan. Media yang selama ini digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Bondalem masih sederhana. Misalnya media gambar yang dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut guru untuk dapat memberi penjelasan yang relevan sesuai dengan media tersebut. namun penggunaan media tersebut kurang dapat menarik perhatian siswa untuk termotivasi belajar sehingga prestasi belajar Bahasa Indonesia di SD masih rendah. Upaya yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan media, ketidakjelasan bahan ajar yang disampaikan dapat diperjelas. Keabstrakan bahan pelajaran dapat dikonkretkan, dan apa yang kurang jelas materi ajar yang disampaikan oleh guru

dapat diwakili oleh media. Menurut Usman, (2003: 47) manfaat media diantaranya adalah sebagai berikut: menarik minat siswa, membuat pelajaran lebih menetap dan tidak mudah dilupakan, dan memberi pelajaran yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa. membantu proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka para siswa dan guru sangat membutuhkan media dan bahan pembelajaran yang sesuai. Video pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri 1 Bondalem adalah media yang belum ada dan perlu dikembangkan untuk meningkatkan apresiasi peserta didik dalam belajar. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang paling penting untuk diberikan kepada peserta didik adalah meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap mata pelajaran ini.

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian masalah, tujuan, dan analisis kebutuhan di atas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Desain produk pengembangan (2) Kualitas Produk pengembangan

Berdasarkan batasan masalah yang telah diungkapkan, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengembangan yang berjudul "Pengembangan video Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013 di SMP Negeri 1 Bondalem Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng".

Penelitian seperti ini akan lebih memfokuskan tujuan untuk mengembangkan, menghasilkan, dan memvalidasi produk yang layak digunakan dan relevan dengan kebutuhan.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Hannafin dan Peck yang melibatkan tiga tahap yaitu tahap analisis kebutuhan, tahap desain dan tahap pengembangan dan implementasi.

Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoretis desain pembelajaran. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan media belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Kemudian tentang media yang akan dihasilkan yaitu video pembelajaran harus mampu memenuhi kaidah sebuah media pembelajaran yang baik. Banyak para ahli telah memberi definisi untuk membatasi arti dari media pembelajaran. Sadiman, dkk (2005:6) menjelaskan bahwa "kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata medium, secara harafiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar". Kemudian Scharamm (dalam Susilana, 2008:6) memberikan pengertian mengenai media pembelajaran yaitu "Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran". Pendapat lain dikemukakan para ahli Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/ NEA), (dalam Susilana, 2008:6) memberikan pengertian yang berbeda mengenai media pembelajaran "Sarana Komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk perangkat kerasnya". Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran dan siswa akan lebih mudah mengerti dari penyampaian pesan yang diberikan oleh pengajar dengan menggunakan media.

kegunaan atau manfaat media dalam proses pembelajaran adalah siswa akan lebih termotivasi dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan terlaksana dengan baik.

Kelayakan sebuah media pembelajaran bisa diukur baik dari segi praktis, teknis, dan biaya. Media yang mudah dalam pemakaiannya, memiliki kualitas yang baik, dan sesuai

berdasarkan biaya dengan manfaat yang diperoleh maka media tersebut layak digunakan.

Wikipedia (2007:05) memberikan definisi bahwa “media video pembelajaran adalah media atau alat bantu untuk menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik berupa konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran”.

Dalam pengertian ini media video pembelajaran memiliki dua unsur yang saling berkaitan yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pembelajaran melalui indera pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Namun secara umum pengertian dari media video pembelajaran adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran yang merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar melalui penayangan ide atau gagasan, pesan dan informasi melalui unsur audio dan visual sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran. Kualitas yang nantinya akan dihasilkan adalah berupa produk yaitu sebuah video pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia yang akan digunakan di SD Negeri 1 Bondalem pada kelas III semester genap, yang layak pakai, sesuai dengan kebutuhan dan mengikuti aturan yang ada serta mampu memberikan daya tarik agar siswa mampu menyerap isi dari materi pembelajaran lebih maksimal dan untuk mengetahui hasil validasi media pembelajaran dari ahli isi mata pelajaran, ahli media, ahli desain, uji perorangan, uji kelompok kecil dan uji lapangan. kualitas video pembelajaran ditinjau dari isi materi, kualitas media ditinjau dari aspek media, kualitas media ditinjau dari aspek desain produk.

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa kelas III SD Negeri 1 Bondalem karena kurangnya penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Kurangnya ketrampilan dalam menggunakan media menjadi alasan mengapa guru jarang memberikan penjelasan disertai dengan media. Maka dari itu permasalahan dalam penelitian pengembangan ini adalah bagaimanakah desain pengembangan media dan kualitas hasil pengembangan video pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Bondalem

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan model pengembangan Hannafin dan Peck baik itu dari proses desain produk hingga menguji kualitas hasil media pembelajaran.

Sehingga tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian pengembangan ini adalah untuk menggambarkan proses desain produk dan mendeskripsikan kualitas hasil pengembangan video pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III semester genap tahun pelajaran 2012/2013 di SD Negeri 1 Bondalem.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini disesuaikan dengan tahap-tahap model Hannafin dan peck yang terdiri sebagai berikut.

Tahap pertama yaitu menganalisis kebutuhan. Tahap ini diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam mengembangkan suatu media pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan perlunya pengembangan video pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Tahap kedua yaitu desain/*design*. Tahap kedua yaitu mendesain produk yang telah ditentukan. Desain produk ini dilakukan melalui dua tahap. Pertama, memilih dan menetapkan *software* yang akan digunakan. *Software* yang akan digunakan untuk membuat video pembelajaran pembelajaran ini antara lain *Movie Maker, Corel Video, Photoshop CS4, Voice Recorder, Video Converter dan Auda City*. Kedua, merancang dan mengembangkan naskah dalam bentuk *flowchart* dan *storyboard* serta RPP penggunaan media.

Tahap ketiga yaitu pengembangan dan implementasi. Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini adalah menjadikan naskah sebagai acuan yang dapat membantu dalam proses pembuatan media pembelajaran. Untuk kelancaran media yang dihasilkan perlu dilakukan penilaian dan pengujian pada tahap ini. Hasil dari proses penilaian dan pengujian ini akan digunakan merevisi media pembelajaran guna mencapai kualitas media yang diinginkan.

Produk pengembangan berupa video pembelajaran yang dikemas dalam CD ini harus diuji tingkat validitasnya untuk mengetahui kualitas hasil pengembangan video pembelajaran. Tingkat validitas video pembelajaran diketahui melalui hasil *review* dari para ahli baik itu ahli isi bidang studi, ahli desain pembelajaran, dan ahli media pembelajaran, serta hasil uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan digunakan untuk memperbaiki atau merevisi media yang sudah dikembangkan. Pada hasil akhirnya diharapkan produk yang dikembangkan menjadi lebih baik.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner.

Metode angket/kuesioner merupakan cara untuk memperoleh atau mengumpulkan data dengan mengirimkan suatu daftar pertanyaan/pernyataan-pernyataan kepada responden/subyek penelitian” (Agung, 2012:64). Pada penelitian ini, kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil *review* dari ahli isi bidang studi, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan.

Dalam penelitian pengembangan ini digunakan dua teknik analisis data, yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

“Analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu cara analisis/pengolahan data dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk kalimat/kata-kata, kategori-kategori mengenai suatu objek (benda, gejala, variabel tertentu), sehingga

akhirnya diperoleh simpulan umum” (Agung, 2012:67). Analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengolah data hasil *review* ahli isi mata pelajaran, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, uji coba lapangan. Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket/kuesioner. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merevisi produk yang dikembangkan.

Selain melakukan analisis deskriptif secara kualitatif analisis juga perlu dilaksanakan secara kuantitatif. Agung (2012:67) menyatakan bahwa “analisis deskriptif kuantitatif ialah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase, mengenai suatu objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum”. Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk deskriptif persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari masing-masing subyek menurut Tegeh dan Kirna (2010:101) sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan: \sum = jumlah
 n = jumlah seluruh item angket

Selanjutnya, untuk menghitung persentase keseluruhan subyek digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = (F : N)$$

Keterangan: F = jumlah persentase keseluruhan subyek
 N = banyak subyek

Untuk dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan digunakan ketetapan terhadap hasil *review* dan uji coba produk sebagai berikut.

Tabel 1. Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala 5

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90% - 100%	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
75% - 89%	Baik	Tidak perlu direvisi
65% - 74%	Cukup	Direvisi
55% - 64%	Kurang	Direvisi
0% - 54%	Sangat Kurang	Direvisi

(Adaptasi dari Agung, 2010: 58)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain pengembangan produk video pembelajaran pada mata pelajaran kelas III tahun pelajaran 2012/2013 di SD Negeri 1 Bondalem ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu analisis kebutuhan, desain, pengembangan dan implementasi

Pada tahap analisis kebutuhan bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan perlunya pengembangan video pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD kelas III. Pengembangan video pembelajaran ini dianggap perlu setelah pengumpulan informasi melalui wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan kepala sekolah SD Negeri 1 Bondalem. Diketahui bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat memanfaatkan peralatan yang telah tersedia, padahal mempunyai kemampuan dalam menggunakan peralatan untuk mengoperasikan media. Hal ini yang menyebabkan guru menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Selain itu, kepala sekolah menyatakan bahwa SD Negeri 1 Bondalem telah memiliki peralatan yang dibutuhkan untuk mengoperasikan video pembelajaran berupa laptop dan LCD. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti memutuskan untuk mengembangkan video pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 1 Bondalem.

Pada tahap desain Setelah menganalisis kebutuhan, maka perlu merancang media yang akan dibuat. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah pembuatan naskah/*storyboard* untuk

membantu dalam proses pembuatan media. Naskah/ *Storyboard* yang dibuat perlu dilakukan penilaian terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke tahap pengembangan dan implementasi. Penilaian pada tahap ini dilakukan oleh ahli isi bidang studi Bahasa Indonesia dan ahli bahasa.

Kemudian pada tahap Pada tahap pengembangan dan implementasi ini dilakukan pembuatan media pembelajaran. Proses pembuatan media berpedoman pada naskah yang telah dibuat. Media video pembelajaran ini menggunakan *software Adobe Photoshop CS4, Corel Video Studio, Movie Maker, Audacity, dan Video Converter* sedangkan pengumpulan gambar dan beberapa animasi diperoleh melalui pembuatan langsung dan download. Media pembelajaran yang telah dihasilkan perlu juga dilakukan penilaian oleh ahli isi bidang studi Bahasa Indonesia, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran, dan uji coba lapangan (uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil) untuk mencapai kualitas media yang diinginkan.

Kualitas hasil pengembangan video pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III semester genap tahun pelajaran 2012/2013 di SD Negeri 1 Bondalem Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng berdasarkan data angket/kuisisioner validasi produk yang meliputi *review* para ahli dan uji coba produk terhadap peserta didik. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dipergunakan untuk merevisi produk. Sedangkan data yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif yang

kemudian dikonversi ke dalam PAP tingkat pencapaian dengan skala 5 maka dipergunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian media tersebut dan hasilnya dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tahap desain dinilai oleh uji ahli isi bidang studi dan uji ahli bahasa. Kualitas naskah video ditinjau dari aspek isi bidang studi Bahasa Indonesia termasuk kriteria sangat baik dengan tingkat pencapaian 90,90%, sedangkan kualitas naskah ditinjau dari aspek bahasa termasuk kriteria sangat baik dengan tingkat pencapaian 93,33%. Terungkap bahwa sebagian besar penilaian guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap komponen-komponen media video pembelajaran tersebar pada skor 5 (sangat baik) dan 4 (baik). Media video pembelajaran ini termasuk kriteria baik karena mempunyai materi konsep yang jelas, naskah yang digunakan untuk menyusun media pembelajaran ini diambil dari buku-buku pelajaran Bahasa Indonesia, yang biasa diajarkan di sekolah dasar. Media video pembelajaran ini juga mempunyai evaluasi soal yang akan membuat pengguna dapat mengukur kemampuannya setelah mempelajari materi konsep.

Tahap pengembangan dan implementasi dilakukan pengkajian terhadap media video dari aspek isi/materi pelajaran Bahasa Indonesia, desain pembelajaran, media pembelajaran, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan.

Hasil *review* dari Isi Bidang studi kualitas media video pembelajaran setelah dikonversikan dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian 88,57% berada pada kualifikasi baik. Terungkap bahwa sebagian besar penilaian guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap komponen-komponen media video pembelajaran tersebar pada skor 5 (sangat baik) dan 4 (baik).

Hasil *review* dari ahli desain pembelajaran, pada fase ini kualitas media video pembelajaran setelah dikonversikan dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian 88% berada pada kualifikasi baik. Penilaian ahli desain pembelajaran terhadap komponen-

komponen media video pembelajaran tersebar pada skor 5 (sangat baik) dan 4 (baik). Media video pembelajaran ini memperoleh kualifikasi sangat baik dari aspek tampilan pembelajaran, juga mendapatkan saran revisi dari ahli desain pembelajaran.

Hasil *review* dari ahli media pembelajaran, Kualitas media video pembelajaran setelah dikonversikan dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian 92,00% berada pada kualifikasi sangat baik. Tingkat pencapaian tersebut meliputi beberapa aspek di antaranya, (1) kemenarikan tampilan fisik, (2) Ketepatan penggunaan desain rancangan, (3) kesesuaian durasi waktu dengan karakteristik siswa, (4) Kejelasan paparan materi, (5) Kesesuaian evaluasi dengan tujuan. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli media, terungkap bahwa sebagian besar penilaian ahli media terhadap komponen-komponen media video pembelajaran tersebar pada skor 5 (sangat baik) dan 4 (baik). Media video pembelajaran ini memperoleh kualifikasi sangat baik dari aspek tampilan pembelajaran.

Dikaji dari aspek uji coba siswa, uji coba perorangan kualitas media video pembelajaran berada pada kualifikasi baik dengan tingkat persentase sebesar 88,89%, uji coba kelompok kecil termasuk dalam kriteria sangat baik dengan persentase tingkat pencapaian sebesar 88,51%, dan uji coba lapangan berada pada kualifikasi sangat baik dengan tingkat persentase sebesar 92,21%. Adapun aspek-aspek tahap uji coba meliputi, (1) Memotivasi untuk belajar, (2) Kejelasan penyajian materi pelajaran, (3) Kemudahan memahami materi/isi yang disajikan, (4) Kejelasan contoh yang diberikan, (5) Kemenarikan media video pembelajaran, (6) Kualitas gambar, (7) Kualitas Video, (8) Kualitas Animasi, (9) Ketepatan Penggunaan Warna, (10) Teks dapat dibaca dengan jelas, (11) Penampilan dan kemenarikan presenter, (12) Kualitas suara presenter/tokoh, (13) Kejelasan bahasa yang digunakan, (14) Kesesuaian musik latar yang digunakan, (15) Kualitas musik latar yang digunakan, (16) Soal-soal sesuai dengan tujuan, (17)

Kejelasan Umpan Balik, (18) Mendukung pembelajaran mandiri. Media video pembelajaran ini dikatakan sangat baik dari hasil uji coba karena media video pembelajaran yang dibuat mempunyai struktur media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak sekolah dasar pada umumnya menyukai animasi..Media pembelajaran ini pengguna dapat menggunakan media pembelajaran ini secara mandiri, karena penggunaan media video pembelajaran ini tidak sulit hanya tinggal memasukkan ke dalam VCD Player dan media akan berjalan sendiri tanpa memerlukan bantuan apalagi secara otomatis. Selain itu media video pembelajaran ini dilengkapi juga dengan narasi, yang dapat menuntun siswa untuk belajar mandiri. Atas dasar penilaian dari uji coba ini, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan layak dipakai sebagai fasilitas belajar di kelas maupun di luar kelas oleh pengguna.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas media video pembelajaran setelah dikaji oleh ahli isi/materi pelajaran Bahasa Indonesia kualitas media video pembelajaran berada pada kriteria baik dengan persentase tingkat pencapaian 88,57 %, ahli desain pembelajaran termasuk dalam kriteria baik dengan persentase tingkat pencapaian 88%, dilihat dari hasil validasi oleh ahli media pembelajaran kualitas media video pembelajaran berada pada kriteria sangat baik dengan persentase tingkat pencapaian 92,00% sedangkan dilihat dari hasil uji coba perorangan kualitas media video pembelajaran berada pada kualifikasi baik dengan tingkat persentase sebesar 88,51%, uji coba kelompok kecil termasuk dalam kriteria baik dengan persentase tingkat pencapaian sebesar 89,90% dan uji coba lapangan termasuk dalam kriteria sangat baik dengan tingkat persentase sebesar 92,21%. Penilaian dalam bentuk kualitatif berupa saran dan komentar oleh para ahli media dan siswa juga dijadikan dasar dalam penyempurnaan media video pembelajaran ini sehingga media yang dikembangkan akan mendekati sempurna dan layak digunakan.

PENUTUP

Simpulan dari penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

Desain pengembangan media dapat dikatakan sebagai langkah awal dalam proses perencanaan yang menggambarkan urutan kegiatan mengenai suatu program yang dibuat oleh pengembang media. Desain media video pembelajaran ini melalui beberapa tahap yaitu mengembangkan *flow chart* dan mengembangkan naskah atau *storyboard*. *Flow chart* berfungsi untuk memvisualisasikan alur kerja produk mulai awal hingga akhir, sehingga nantinya dalam pembuatan produk selalu berpedoman pada *flow chart* yang telah dibuat. Naskah/*storyboard* adalah serangkaian sketsa yang dibuat berbentuk persegi panjang yang menggambarkan suatu urutan (alur cerita) elemen-elemen yang diusulkan untuk aplikasi multimedia. Dengan membuat desain pengembangan produk maka penelitian ini akan menghasilkan produk pengembangan berupa media video pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas III di SD Negeri 1 Bondalem.

Kualitas hasil pengembangan video pembelajaran ada dua tahap yaitu tahap desain dan tahap pengembangan dan implementasi. Berdasarkan hasil validasi ahli pada tahap desain (Design), kualitas naskah video setelah divalidasi oleh ahli isi/materi pelajaran dan dikonversikan dengan tabel konversi tingkat pencapaian skala 5,, persentase tingkat pencapaian 90,90% berada pada kualifikasi sangat baik . Sedangkan dari aspek bahasa kualitas naskah video setelah divalidasi oleh ahli bahasa dan dikonversikan dengan tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, persentase tingkat pencapaian 93,33% berada pada kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan hasil validasi ahli pada tahap pengembangan dan implementasi (Develop/Implement), dapat disimpulkan bahwa kualitas media video pembelajaran setelah divalidasi oleh ahli isi dan dikonversikan dengan tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, persentase tingkat pencapaian 88,57% berada pada kualifikasi baik. Sedangkan

dari aspek desain pembelajaran kualitas media video pembelajaran setelah divalidasi oleh ahli desain dan dikonversikan dengan tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, persentase tingkat pencapaian 88% berada pada kualifikasi baik. Dari aspek media pembelajaran kualitas media video pembelajaran setelah divalidasi oleh ahli media dan dikonversikan dengan tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, persentase tingkat pencapaian 92,00% berada pada kualifikasi sangat baik. Sedangkan, pada tahap uji coba terhadap siswa media audio-visual berada pada kualifikasi baik dengan rincian, uji coba perorangan memperoleh pencapaian tingkat persentase sebesar 88,51% berada pada kualifikasi baik, uji coba kelompok kecil dengan tingkat pencapaian persentase sebesar 89,90% berada pada kualifikasi baik dan uji coba lapangan berada pada kualifikasi sangat baik dengan presentase 92,21%.

Selain itu disampaikan saran berkaitan dengan pengembangan video pembelajaran ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

Saran berdasarkan pemanfaatan, pengembangan video pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini, tidak terlepas akan keterbatasan yang dimiliki oleh media tersebut, oleh karena itu pemanfaatannya dalam proses pembelajaran akan selalu membutuhkan kehadiran guru maupun sumber belajar lain sehingga media ini mampu dimanfaatkan secara maksimal oleh peserta didik. Adapun saran pemanfaatan secara lebih spesifik yaitu sebagai berikut.

Saran yang diberikan kepada peserta didik dari hasil penelitian ini adalah agar dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang efektif, efisien, menyenangkan, dan sumber belajar mandiri di rumah. Selain itu bisa memanfaatkan media ini secara maksimal, bukan saja melihat media ini sebagai jalan pintas untuk belajar dalam keterbatasan materi yang termuat, tetapi juga bisa meningkatkan motivasi dan apresiasi untuk belajar Bahasa Indonesia

dari sumber lain yang lebih lengkap dan akan selalu berkembang.

Saran bagi guru adalah agar menggunakan sumber belajar lain dan menerapkan multi metode selain memanfaatkan media pembelajaran berbasis video ini dalam proses pembelajaran, sehingga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dapat berkembang secara seimbang, selain mampu menggunakan media ini sesuai dengan karakteristik guru dalam mengajar di kelas, karena pada dasarnya media ini hanyalah fasilitas yang bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik. Pembelajaran di kelas akan selalu memerlukan kehadiran seorang guru sebagai manajer dan arsitek dari setiap komponen dan fasilitas pembelajaran di kelas.

Saran untuk sekolah terkait yaitu agar media video pembelajaran yang sudah dikembangkan dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa dan masyarakat sekolah pada umumnya dan mampu melihat potensi dan kualitas dari sebuah media pembelajaran untuk meningkatkan keinginan menambah koleksi media pembelajaran dan menjadikan media pembelajaran tersebut sebagai salah satu keunggulan yang dimiliki oleh sekolah dalam proses pembelajaran peserta didik.

Saran bagi peneliti lain adalah agar penelitian ini kedepannya diharapkan pengembangan media video pembelajaran dilakukan uji keefektifan media, sehingga media yang dikembangkan lebih berdayaguna dan dapat dimanfaatkan secara berkesinambungan. Selain itu diharapkan penelitian ini menjadi patokan paling sederhana bagi penelitian pengembangan berikutnya. Bukan hanya sekedar menyelesaikan penelitian dengan baik tetapi juga memperhatikan estetika dan kualitas proses rancang bangun dari penelitian tersebut. Sehingga yang dihasilkan bukan hanya skripsi namun juga pengalaman bagi diri sendiri dan media yang memang berguna bagi peserta didik, guru, dan instansi terkait.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A.A Gede. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Singaraja:Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja
- Human Development Index 2011 Publised for The United Development Programme (UNDP)*. 2011. New York: Oxford University Press
- Pusat Kurikulum. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD & MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tegeh, I M. 2009. *Media Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tegeh, I M. & Kirna, I M. 2010. *Metode Penelitian Pengembangan Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung:Fokusmedia
- Sadiman, Arief., dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada
- Susilana, Rudi. & Cepi Riyana. *Media Pembelajaran*.Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia